

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan telah mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai satu kesatuan kegiatan pendidikan yang terjadi di sekolah. Nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya adalah dengan nilai kreatif. Nilai tersebut tidak diajarkan sebagai mata pelajaran tertentu tetapi diintegrasikan pada setiap pembelajaran maupun kegiatan pengembangan diri. Cara menentukan indikator nilai karakter yang dicapai pada setiap mata pelajaran, dapat disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, sebagai contoh pada mata pelajaran IPA fokus pada nilai kreatif.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di Sekolah Dasar. Ilmu Pengetahuan Alam membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar masih tergolong sempit, dengan segala keterbatasannya terutama yang berkaitan

dengan penggunaan metode dan penggunaan alat peraga. Guru masih menggunakan metode ceramah dan kurang memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain peserta didik kurang mengembangkan kemampuan kreatifnya dalam berpikir dan mencerna materi. Guru harus dapat memancing siswa untuk bertanya, mengamati serta menemukan fakta dan konsep dini. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan dengan mengembangkan kreativitas pada proses pembelajaran, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas IV SDN 1 Manduraga penguasaan konsep pada materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih sangat rendah. Rendahnya prestasi belajar pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menyebabkan siswa kurang memiliki kreativitas untuk belajar. Nilai rata-rata Ulangan Harian IPA materi perubahan wujud benda kelas IV semester 1 tahun ajaran 2011/2012 dengan KKM yang ditentukan sekolah sebesar 62. Adapun data nilai Ulangan Harian seperti pada Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian IPA Tahun Ajaran 2011/2012

Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	KKM	Tuntas KKM	Persentase Ketuntasan
24	64,2	80	50	62	13	54%

Sumber: Dokumen SD N 1 Manduraga

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa siswa yang sudah mencapai KKM atau tuntas adalah 13 siswa, yakni sebesar 54% sedangkan yang belum mencapai KKM atau tidak tuntas adalah 46%. Suatu kelas dikatakan berhasil apabila dalam proses pembelajaran mencapai 85% siswa telah mencapai batas tuntas atau nilai KKM. Rendahnya kreativitas dan prestasi belajar karena guru kurang menginstropeksi evaluasi pembelajaran, seperti pada evaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SDN I Manduraga tentang perubahan wujud benda, dalam suatu kelas terdiri dari 24 siswa, 11 siswa mendapatkan nilai 50, tujuh siswa mendapat nilai 70 dan enam siswa mendapat nilai 80. Guru cenderung mengartikan keenam siswa yang mendapatkan nilai 80, sudah memahami materi yang dijelaskan dan menganggap siswa yang lainnya sudah memahami materi.

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas IV dapat disimpulkan rendahnya hasil evaluasi siswa dikarenakan bentuk soal yang diberikan masih cenderung mengukur aspek ingatan atau pemahaman. Dalam evaluasi yang ditunjukkan bentuk soal yang diberikan adalah soal terbuka, bukan soal dengan jawaban konvergen dan tertutup, sehingga siswa kurang berpikir kreatif. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Siswa diarahkan dan dilatih untuk berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru berdasarkan sesuatu yang dimiliki. Kreativitas yang dimiliki masing-masing peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Dari permasalahan tersebut disepakati oleh guru untuk

melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan metode penemuan terbimbing.

Menurut Hanafiah & Suhana (2010: 77) penemuan terbimbing merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis, sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan ketrampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Metode ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif dan kreatif. Metode yang tepat akan membawa dampak yang positif bagi perkembangan kegiatan pembelajaran. Penemuan terbimbing merupakan strategi belajar yang dapat memacu kreativitas siswa dalam melakukan suatu penemuan, siswa belajar menguasai salah satu metode ilmiah yang akan dapat dikembangkannya sendiri. Siswa mampu memecahkan masalah yang dialami sesuai dengan fakta yang ada di kehidupan sehari-hari. Siswa akan memiliki sikap percaya diri dalam menganalisis dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode penemuan terbimbing pada materi IPA tentang perubahan wujud benda dapat meningkatkan kreativitas belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV SD N 1 Manduraga ?
2. Apakah penerapan metode penemuan terbimbing pada materi IPA tentang perubahan wujud benda dapat meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV SD N 1 Manduraga ?

C. Tujuan

Dalam penelitian tindakan kelas ini ada tujuan yang ingin dicapai, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yaitu siswa kelas IV SD N I Manduraga Unit Pendidikan Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2011/2012.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas IV SD N 1 Manduraga pada proses pembelajaran, serta mengatasi kendala yang dihadapi guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kreativitas belajar siswa materi Perubahan Wujud Benda melalui Metode Penemuan Terbimbing.
- b. Meningkatkan prestasi belajar siswa materi Perubahan Wujud Benda Melalui Metode Penemuan Terbimbing.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Siswa

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini penerapan metode penemuan terbimbing, dapat membantu siswa untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada setiap siswa sehingga akan lebih memahami konsep IPA dengan teori-teorinya.

b. Guru

Dengan adanya penelitian tindakan kelas, dapat dijadikan acuan oleh guru agar mengetahui model belajar yang sesuai, termasuk dalam memilih dan menggunakan metode belajar dan media yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

c. Sekolah

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini, sebagai bahan refleksi untuk senantiasa meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, yang dalam hal ini guru dan kemampuan anak didiknya dan dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan untuk dapat memilih dan menerapkan metode-metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkanya mutu dan keberhasilan dalam pembelajaran.

d. Peneliti

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini, peneliti dapat memperluas wawasan, dan memberikan sumbangan pemikiran tentang bagaimana cara meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa SD dan sebagai pertimbangan-pertimbangan bagi peneliti-peneliti lain, khususnya guru SD dalam meningkatkan profesionalismenya.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai acuan untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran sehingga kreativitas dan prestasi belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat, sehingga pembelajaran dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan tujuan.
- b. Sebagai acuan peneliti untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.